

Gerakan revivalis dan munculnya nasionalisme di dunia islam

Zakiyatuz Zahiroh

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240104110160@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Revivalis, nasionalisme, nasionalisme sekuler, fundamentalisme, transnasional.

Keywords:

Revivalism, nationalism, secular nationalism, fundamentalism, transnational.

ABSTRAK

Revivalisme adalah gerakan pembaharuan atau kebangkitan dalam islam, dan cenderung dipahami sebagai upaya untuk menghidupkan kembali semangat beragama seperti semula. Esposito menuliskan dalam bukunya bahwa 'gerakan revivalis ini adalah pencarian identitas, keaslian, dan tradisi'. Revivalis ini erat kaitannya dengan fundamentalisme. Karena gerakan ini muncul sebagai respon terhadap dampak yang ditimbulkan oleh modernisme dan sekularisme dalam kehidupan beragama dan politik. Dan revivalis islam adalah dampak dari kegagalan modernisme islam klasik, yang ternyata tidak mampu membawa masyarakat dan dunia islam sesuai dengan ajaran islam itu sendiri. Adapun faktor penyebab munculnya gerakan revivalis ini, tidak jauh dari faktor internal dan eksternal. Beberapa contoh gerakan revivalis yang ada di Indonesia, diantaranya adalah

Nahdhotul Ulama' (NU), Muhammadiyah, dan Jam'iyah Khair. Dan hubungan antara revivalis dengan nasionalisme sangatlah erat dan kompleks, sering kali keduanya saling mendukung dan saling menggerakkan.

ABSTRACT

Revivalism is a movement of renewal or revival in Islam, and tends to be understood as an effort to revive the spirit of religion as before. Esposito wrote in his book that 'this revivalist movement is a search for identity, authenticity, and tradition'. This revivalism is closely related to fundamentalism. Because this movement emerged as a response to the impact caused by modernism and secularism in religious and political life. And Islamic revivalism is the impact of the failure of classical Islamic modernism, which turned out to be unable to bring society and the Islamic world in accordance with the teachings of Islam itself. The factors causing the emergence of this revivalist movement are not far from internal and external factors. Some examples of revivalist movements in Indonesia include Nahdhotul Ulama' (NU), Muhammadiyah, and Jam'iyah Khair. And the relationship between revivalism and nationalism is very close and complex, often both support and move each other.

Pendahuluan

Perkembangan manusia dari zaman ke zaman menunjukkan bahwa manusia mampu hidup dan berkembang dengan baik. Dan ajaran islam mengajarkan dan mendorong kita untuk memaksimalkan dapat mencapai hal tersebut. Sejak awal agama islam ada hingga saat ini, berbagai pemikiran muncul atas perubahan dan tantangan zaman yang terjadi di dunia ini, sehingga memunculkan pula beberapa solusi untuk menghadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa islam seperti ideologi yang lain, berkembang seiring zaman. Perkembangan pemikiran islam adalah proses yang terus berlangsung dan menjadi bahan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kajian, yang dipenuhi dengan konstentasi antara berbagai pemikiran, seperti fundamentalis, revivalis, sekularis, dan liberaris(Yulianto, 2023). Terkadang pemikiran muslim terasa inferior (lebih rendah atau kurang baik) dibandingkan dengan pemikiran barat dalam bidang ekonomi, ilmu, dan teknologi(Amiruddin et al., 2024).

Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, dunia islam menghadapi tantangan kolonialisme barat, yang menyebabkan kemunduran. Dengan adanya kejadian ini, muncullah para tokoh yang ingin mengangkat identitas islam. Penyebabnya adalah karena pemikiran islam sudah tertinggal, dan masuknya pemikiran barat yang memicu reaksi dan ssolusi terhadap permasalahan umat. Salah satu responnya adalah adanya gerakan revivalis islam, yang berusaha membangkitkan kembali semangat beragama dan penyebarannya di Indonesia(Amiruddin et al., 2024).

Pembahasan

Revivalisme berasal dari kata 'revival' yang berarti 'bangkit kembali'. Pengertian ini dipahami sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan semangat dalam beragama, khususnya dalam agama islam. Yang bertujuan untuk mengembalikan semangat beragama , khususnya islam diseluruh penjuru dunia secara sempurna. Istilah 'revival' merujuk pada individu atau kelompok yang mengembalikan kondisi stabil seperti semula. Kata ini juga memiliki padanan arti dengan kata 'reform' yang berarti pembaharuan atau menghasilkan hal yang baru. Pendukung revival disebut sebagai revivalisme, dan pendukung reformasi disebut reformis. Fazlur Rahman menjelaskan bahwa gerakan revivalis islam tradisional mirip dengan gerakan wahabi, dan neo-revivalisme mirip dengan gerakan Ikhwanul Muslimin.

Dari sudut pandang ideologi, revivalisme bertujuan untuk memperjuangkan ide- ide utama, meliputi (1) Islam adalah agama dan negara; (2) Islam adalah agama yang universal dan totalitas; (3) Kembali pada ajaran islam yang benar, pada Al-Qur'an dan As- Sunnah; (4) Mengedepankan dan mengidealkan masa depan Masyarakat, negara, dan peradaban dalam kerangka syari'ah islam. Gerakan revivalisme Islam di Indonesia berkembang sebagai reaksi terhadap kegagalan modernisasi sekuler yang dianggap tidak mampu membawa masyarakat Muslim menuju kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral Islam. Gerakan ini menekankan pandangan bahwa Islam tidak hanya sebatas ajaran agama, melainkan sistem hidup yang menyeluruh (kaffah), yang mengatur berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Karena itu, para pendukung revivalisme berupaya untuk mengembalikan penerapan syariat Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utama pedoman kehidupan(Nurhakim, 2013).

Dalam perjalanan sejarahnya, islam pernah mencapai masa kejayaannya yang gemilang dan kemunduran yang sangat sulit. Namun, kebangkitan negara-negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman menjadi pertanda kebangkitan islam secara internasional. Negara-negara islam yang sudah terbebas dari kolonialisme menyadari pentingnya perkembangan dan kritik terhadap pengaruh dunia barat. Menurut (Surur, 2022), kaum revivalis muncul sebagai reaksi terhadap dominasi modernisasi dan pengaruh Barat yang dianggap mengikis kemurnian ajaran Islam. Namun, pendekatan yang terlalu puritan ini sering kali berlawanan dengan semangat moderasi Islam tradisional yang lebih akomodatif terhadap budaya lokal dan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa kebangkitan Islam modern merupakan upaya mengembalikan ajaran

Islam secara menyeluruh (syumul), sekaligus sebagai bentuk perlawanan terhadap hegemoni pemikiran Barat (Pirol, 2017).

Ada beberapa factor yang sangat menonjol penyebab munculnya gerakan revivalis, diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu (1) Kegagalan elite nasionalisme sekuler atau penggabungan jiwa nasionalisme dengan pemerintahan sekularisme [pemisahan hukum pemerintahan dengan agama]; (2) Ketiadaan partisipasi publik terhadap politik; (3) Kekayaan melimpah, namun tetap ada kesenjangan ekonomi; (4) Erosi kebudayaan; (5) Kemunduran semangat intelektual dan kebakuan pemikiran Masyarakat; (6) Rusaknya kemurnian tauhid. Dalam konteks ini, agama islam tampil secara utuh, memiliki keistimewaan dengan sifat syumul atau menyeluruh dalam berbagai aspek, diantaranya akidah, syariat, nilai-nilai, sosial, mulai dari didunia hingga ke akhirat. Untuk faktor eksternal yang menjadi penyebab munculnya gerakan revivalis ini antara lain (1) pengaruh barat; (2) konflik dan peperangan; (3) pengaruh gerakan di Timur Tengah. Dari factor eksternal ini, menyebabkan Masyarakat muslim sudah terpengaruh dan terpesona oleh modernisasi budaya barat hingga melupakan peradaban dan kebudayaan sendiri, hingga mereka tak berdaya menghadapi invasi intelektual ini. Selain itu, keterpurukan pimpinan muslim yang bersih, kesibukan para pemimpin dengan urusan pribadi masing-masing, ikut memperkeruh keadaan. Semua keterbelakangan dan kelemahan peradaban, kebudayaan, serta ilmu pengetahuan membuat masyarakat muslim terperosok dalam dominasi peradaban modern.

Tentunya, gerakan revivalis ini muncul ada tokoh pelopor dibalik itu (Padang, n.d.), berikut adalah tokoh gerakan revivalis. Tokoh revivalis islam dari masa lalu (1) Ahmad ibn Hanbal; (2) Ibnu Taymiyah; (3) Shah Waliullah Dehlawi; (4) Ahmad Sirhindi; (5) Ashraf Ali Tanwi; (6) Muhammad ibn Abdul Al-Wahab. Tokoh revivalis islam dari abad ke-20 diantaranya (1) Sayyid Rashid Rida; (2) Hassan Al-Banna; (3) Sayyid Qutb; (4) Abul A'la Maududi; (5) Ruhollah Khomeini. Dan tokoh revivalis islam di Indonesia antara lain (1) KH. Hasyim Asy'ari; (2) KH. Ahmad Dahlan; (3) Ahmad Surkati.

KH. Hasyim Asy'ari lahir pada 14 Februari 1871 di Jombang, Jawa Timur. Beliau adalah putra dari keluarga pesantren yang sudah dididik dengan ilmu agama sembari beliau masih kecil. Setelah menimba ilmu diberbagai pesantren, akhirnya beliau mendirikan pesantren di Tebuireng pada 1899. Kemudian beliau mendirikan organisasi masyarakat yang dikenal dengan Nahdhotul Ulama' (NU) yang bertujuan untuk menjaga tradisi islam ahlu sunnah wal-jama'ah sambil menekankan Pendidikan berbasis pesantren sebagai saran pemberdayaan umat. Dan NU adalah bukti respon beliau terhadap gerakan purifikasi lokal yang dianggap telah mengabaikan tradisi lokal.

Sedangkan KH. Ahmad Dahlan adalah pendiri organisasi Masyarakat yang dikenal dengan Muhammadiyah dengan mottonya 'fastabiqul khoiroth' yang lahir pada 1 Agustus 1868. Beliau mendirikan organisasi ini pada tahun 1912, karena terpengaruh dengan pemikiran dan ide-ide pembaharuan islam, seperti Muhammad Abduh. Yang mengutamakan purifikasi islam dengan menolak bid'ah, serta mengenalkan sistem pendidikan modern yang menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum.

Ahmad Surkati yang lahir di Sudan pada tahun 1875, datang ke Indonesia karena undangan dari Jam'iyah Khoir, salah satu organisasi yang didirikan oleh komunitas arab pada tahun 1905. Dan akhirnya, beliau juga mendirikan organisasi yang dikenal dengan Al-Irsyad Al-Islamiyah dengan tujuan untuk memajukan pendidikan islam dan menghapus diskriminasi sosial, misalnya diskriminasi sosial berbasis keturunan.

Bagaimana kita mengetahui gerakan tersebut termasuk revivalis islam? Dengan cara mengenal ciri-cirinya melalui 2 tipologi, yaitu : pada masa pra-modernisme, umumnya sebuah gerakan yang menyerukan pada islam yang murni atau yang orisinil. Pada masa pasca-modernisme, yang menghibau penerapan dan pengembangan ijtihad, khususnya dalam masalah yang berkaitan dengan hukum dan menolak taukid.

Kesimpulan dan Saran

Gerakan yang dikenal sebagai Revivalisme Islam adalah gerakan yang bertujuan untuk menghidupkan kembali semangat beragama dengan tujuan mengembalikan ajaran Islam, yaitu kemurniannya sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Gerakan ini muncul sebagai tanggapan atas kemunduran umat Islam dan dominasi modernisasi Barat, yang dianggap menyimpang dari prinsip Islam. Ideologisnya, Revivalis menyatakan bahwa Islam sebagai agama dan negara, yang mengatur kehidupan manusia secara menyeluruh dan universal.

Dua sumber pendorong gerakan ini adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk kegagalan nasionalisme sekuler, kesenjangan sosial, erosi budaya, dan kemunduran intelektual masyarakat. Faktor eksternal termasuk pengaruh budaya barat, konflik Islam di dunia, dan Gerakan di Timur Tengah. Pendiri gerakan revivalis ini adalah Ahmad bi Hanbal, Ibnu Taimiyah, Muhammad ibn Abdul Wahhab, Hasan al-Banna, Sayyid Qutb, dan Abul A'la Maududi.

Daftar Pustaka

- Amiruddin, M., Saraswati, E. D., Thoriq, A. Z. A., & Az-Zahrah, F. (2024). Dinamika Revivalisme dan Nasionalisme di Dunia Islam Era Jamaluddin AL-Afghani. *Ameena Journal*, 2(3), 255–268. <https://repository.uin-malang.ac.id/23005/>
- Nurhakim, Moh. (2013). GERAKAN REVIVALISME ISLAM DAN WACANA PENERAPAN SYARIAH DI INDONESIA: Telaah Pengalaman PKS dan Salafi. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.18860/ua.voio.2393>
- Padang, S. A. U. I. B. (n.d.). GERAKAN NEO-REVIVALISME ISLAM.
- Pirol, A. (2017). *Dinamika Pemikiran islam modern*. Laskar Perubahan.
- Surur, M. (2022). *Mengapa kaum tradisionalis lebih moderat ketimbang kaum revivalis*. <https://repository.uin-malang.ac.id/18508/>
- Yulianto, Y. (2023). *Aliran pemikiran politik Islam Indonesia (Muhammadiyah, NU, FPI dan HTI)*. UIN Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/15606/>